

KARAKTERISTIK KOMPOSISI *TARANTOS* UNTUK SOLO GITAR KLASIK KARYA LEO BROUWER

THE CHARACTERISTIC OF TARANTOS COMPOSITION FOR SOLO CLASSICAL GUITAR BY LEO BROUWER

Oleh: Vaizal Andrians, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: andriansvaizal7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik komposisi *Tarantos* untuk solo gitar klasik karya Leo Brouwer. Objek penelitian difokuskan pada Karakteristik Komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dalam komposisi *Tarantos* dari Leo Brouwer sebagai berikut: (1) menggunakan bentuk *aleatorik*; (2) nada *f sharp* menjadi tonalitas pada setiap unit pada karya ini; (3) Setiap unit pada bagian *falsetas* memiliki misi masing-masing; (4) Penggunaan *wide range* pada dinamik yang terdapat dalam setiap unit pada karya ini sehingga membuat karya ini terkesan begitu kontras pada ruang dinamik; (5) Menggunakan *spatial notation* yang didasarkan pada durasi dan *note head extenders* dalam penulisan karya tersebut; (6) menggunakan teknik permainan gitar yang variatif pada setiap unitnya antara lain yaitu *arpeggio*, *bartok*, *harmonic*, *tambora*, *pizzicato*, *staccato* dan *glissando*.

Kata kunci: Karakteristik, Komposisi, *Tarantos*

Abstract

This study aims to describe the characteristics of Tarantos composition for solo classic guitar by Leo Brouwer. The object of the research is the characteristics of Tarantos composition by Leo Brouwer. This research used descriptive qualitative research method. The data in this research is obtained by observation, interview, documentation and literature study. The technique of data analysis is content analysis. The results of this research indicate that the Tarantos composition by Leo Brouwer are: (1) using aleatoric form; (2) the f sharp tone becomes the tonality for each unit of this work; (3) Each unit in the falsetas section has its own mission; (4) Using wide range on the dynamics which present in each unit of this work makes this work very contrast to the dynamic space; (5) Using spatial notation which is set on the duration and note head extenders in writing the work; (6) using varied guitar techniques in each unit such as arpeggio, bartok, harmonics, tambora, pizzicato, staccato and glissando.

Key Words: Characteristic, Composition, *Tarantos*

PENDAHULUAN

Permainan gitar klasik tidak bisa lepas dari teks atau partitur. Pada dasarnya partitur merupakan suatu media yang berisi tanda-tanda atau yang biasa disebut dengan notasi musik. Dengan teks atau partitur yang telah ditulis oleh komponis para pemain gitar klasik dapat menyampaikan maksud yang terkandung dalam karya tersebut lewat permainan gitarnya. Dalam hal ini, orang yang akan memainkan suatu karya harus bisa membaca dalam teks musik atau partitur yang telah ditulis oleh komponis dan

perkembangan penulisan teks musik atau partitur begitu berbeda-beda dari masa ke masa. Perbedaan tersebut terlihat dalam penulisan teks musik atau partitur pada beberapa periode dari zaman *renaissance*, *baroque*, *classic*, *romantic*, musik abad 20 yang biasa kita kenal sebagai musik *modern* dan sampai sekarang pada musik abad 21.

Masing-masing zaman mempunyai karakter yang berbeda dalam hal karya, teknik atau penulisan teks musiknya. Terutama pada

abad 20 dan 21 dimana banyak karya dari para komponis besar untuk instrument gitar klasik seperti Joaquin Rodrigo, Britten, Carlo Dominiconi, Francis Kleyjans, Roland Dyens dan Leo Brouwer yang memberikan banyak perubahan besar dalam ruang permainan gitar klasik lewat karya-karyanya yang mempunyai karakter yang khas. Perkembangan dalam ruang gitar klasik tersebut tidak bisa lepas juga dengan adanya pemain *virtuoso* seperti Andreas Segovia, Narsisco Yepes dan lainnya yang memberikan kontribusi yang besar untuk kemajuan ruang gitar klasik.

Tradisi antara komponis dan pemain terus berkembang sampai sekarang, apabila dulu pemain mendapatkan karya dari komponis secara utuh dan pemain gitar hanya memainkan karya tersebut secara utuh sesuai yang telah dibuat oleh komponis, pada perkembangannya sekarang banyak komponis yang bekerja secara kolektif dengan para pemain, dalam arti komponis tidak memberikan karya bentuk jadi kepada pemain, sehingga pemain mempunyai ruang yang lebih luas dari sebelumnya yang hanya sebagai pemain yang menerima karya utuh yang telah dibuat oleh komponis. Salah satu karya yang memiliki hubungan kerja kolektif antara pemain dan komponis adalah karya *Tarantos* dari Leo Brouwer.

Leo Brouwer bernama lengkap Juan Leovigildo Brouwer Mesquida lahir pada 1 maret 1939 di Cuba yang dikenal sebagai Komposer, gitaris dan konduktor. Musik tidak bisa lepas dari kehidupan Leo Brouwer sejak kecil karena kakaknya Ernesto Lecuona dan neneknya Ernestina Lecuona adalah seorang

Karakteristik Komposisi Tarantos... (Vaizal Andrians) 211
pianis besar di kuba. Kehadiran musik dan piano menjadi hal yang tidak asing pada masa kecil Leo Brouwer, tetapi ia lebih memilih untuk belajar gitar klasik. Leo Brouwer pertama kali belajar musik dari ayahnya Juan Brouwer yang seorang dokter yang menyukai permainan gitar pada usia 13 tahun. Leo Brouwer menganggap gitar adalah sesuatu yang sangat berharga di dalam hidupnya pada masa itu, gitar pertamanya yang ia dapatkan dari menabung dari uang saku untuk ongkos bus ke sekolah, ia rela menyisihkan uang saku tersebut selama 1 bulan, ia rela berjalan enam kilometer selama satu bulan ke sekolahnya.

Diskografi dari Leo Brouwer terdiri lebih dari seratus rekaman komersial dan karya-karyanya telah dimainkan oleh John Williams, Julian Bream, Franz Bruggen dan Harry Sparnay serta *The Toronto Festival*, *London Sinfonietta* dan *Festival Liège*. Leo brouwer terpilih menjadi anggota UNESCO pada tahun 1987 dan mendapat penghargaan untuk karir musiknya. Pada tahun 1998 Brouwer dianugerahi penghargaan Manuel de Falla dan pada tahun 1999 penghargaan musik Nasional Kuba. Sampai saat ini Leo Brouwer masih aktif sebagai Profesor yang mengajar diberbagai *Conservatory* dan ia masih aktif sebagai komposer yang terus produktif membuat karya sampai saat ini.

Leo Brouwer juga dikenal sebagai komponis yang sangat produktif sampai saat ini, walaupun di negaranya yang penuh konflik, hal tersebut tidak mempengaruhi ia dalam menciptakan karya-karya besar khususnya untuk karya gitar klasik. Karya dari Leo Brouwer sangat populer dikalangan pemain gitar klasik karena hampir disetiap acara kompetisi, resital

atau album para gitaris ternama saat ini selalu terdapat karya dari Leo Brouwer yang selalu ditampilkan, sehingga tidak menjadi begitu mengherankan apabila Leo Brouwer telah mendapat banyak penghargaan atas karya-karyanya.

Kelebihan dari karya-karya Leo Brouwer bisa dilihat dari karya-karya yang diciptakan begitu berkarakter dan kebanyakan mengambil dari idiom musik rakyat di negaranya sehingga terdengar sangat khas, perlu teknik permainan gitar yang tinggi untuk dapat memainkan dikarenakan banyak perkembangan teknik permainan dalam karya-karyanya dan Leo Brouwer menggunakan konsep musik dan tanda-tanda yang baru dalam penulisan karyanya sehingga membuat berbeda dari karya solo gitar pada umumnya.

Salah satu karya Leo Brouwer yang terkenal dan sangat berbeda dengan karya gitar lain yaitu *Tarantos*. Karya tersebut ditulis untuk solo gitar klasik. Hal yang membuat karya ini berbeda pada karya umumnya adalah dari karya *Tarantos* komposer tidak memberi sukatan atau tanda birama dalam lagu tersebut, padahal tanda birama begitu penting dalam penulisan karya musik karena untuk menentukan ketukan, aksent, dan nilai nada yang akan dimainkan, penulisan notasi musik dalam karya ini sangat berbeda dari penulisan notasi musik pada umumnya begitu pula pada bentuk dan struktur dalam karya ini yang begitu unik dimana pemain bisa membuat struktur sendiri dalam karya tersebut, Leo Brouwer hanya memberikan unit-unit frase pendek dalam partitur yang diberi tanda khusus dan pemain

bisa memilih sendiri mana yang harus dimainkan sesuai keinginannya, sehingga karya tersebut ketika dimainkan setiap pemain selalu berbeda karena memiliki kemungkinan struktur yang begitu banyak, selain dari sisi bentuk dan struktur yang bersifat tidak umum, dari sisi teknik permainan karya tersebut menggunakan teknik permainan gitar yang tidak biasa dijumpai dalam karya-karya untuk solo gitar klasik.

Melihat dari latar belakang tersebut bahwa komposisi *Tarantos* untuk solo gitar klasik karya Leo Brouwer menarik untuk diteliti dari segi karakteristik karya tersebut, karena terdapat banyak hal unik yang membuat karya tersebut mempunyai kesan berbeda dengan karya-karya lainnya khususnya untuk karya solo gitar klasik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Karakteristik Komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2001: 6), data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka. Strauss (2007: 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Objek Penelitian

Dengan menggunakan analisis isi dalam penelitian ini, maka objek utama yang diteliti

Karakteristik Komposisi Tarantos... (Vaizal Andrians) 213
model yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dijelaskan sebagai berikut:

yaitu berupa teks/partitur komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Karakteristik Komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer. Data penelitian ini diwujudkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran mengenai karakteristik Komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer.

Sumber data penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa partitur *Tarantos* karya Leo Brouwer dan untuk lebih memperkuat data, peneliti juga menggunakan video rekaman sebagai data audio visual, melakukan wawancara, menggunakan buku referensi yang memuat tentang ilmu bentuk analisis, komposisi, teori musik dasar, sejarah musik serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember tahun 2016. Tempat penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik analisis data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Menurut Miles dalam Bungin (2007: 296) menjelaskan proses pengumpulan analisis data melalui tiga tahapan

Keabsahan Data

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengecek keabsahan data. Dalam penelitian triangulasi dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan dari hasil kajian pustaka, dokumentasi, observasi serta konsultasi dan wawancara terhadap *expert*. Hal ini bertujuan untuk menguji kevalidan dan keabsahan data yang sudah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya *Tarantos* dari Leo Brouwer memiliki dua unsur influens yang penting yaitu dari *Tarantos flamenco* dan siklus karya kontemporer. Dilihat pada masa dimana Leo Brouwer menciptakan karya tersebut memang gaya *avant grade* sangat berpengaruh pada masa itu sesuai yang telah dijelaskan di awal, melihat karya yang sudah diciptakan oleh Leo Brouwer seperti *Canticum*, *Parabola*, *Le Espiral* termasuk *Tarantos* karya-karya tersebut memang begitu mengejutkan publik karena Leo Brouwer pada periode itu bereksperimental diluar batas pemikiran untuk karya-karya solo gitar pada khususnya sesuai dengan maksud dari gaya *avant grade* yaitu merepresentasikan peristiwa kekinian dan keseharian, berekspresi dan melepaskan diri dari kebiasaan sehingga tidak mengherankan apabila ciri khas yang terlihat dari karya *avant grade* adalah inovatif dan eksperimental, berada diluar jalur konvensional.

1. Dengan melihat hasil yang sudah didapatkan dalam menganalisis karya tersebut dapat disimpulkan bahwa Leo Brouwer telah mengambil sifat dasar yang terdapat dalam *Tarantos flamenco* yang diolah, dikembangkan dan direpresentasikan dalam bentuk yang baru dengan gaya *avant grade*. Leo Brouwer termasuk sebagai komponis yang luar biasa karena ia mengembakan dengan jauh sifat dasar yang diambil dari *Tarantos flamenco* dan sifat dasar tersebut masih bisa terlihat dalam karyanya. Sifat dasar yang telah dikembangkan oleh Leo Brouwer secara otomatis menjadikan karakter pada karya tersebut, karakter dari komposisi *Tarantos* dari Leo Brouwer dijelaskan sebagai berikut: Menggunakan bentuk *Aleatorik*. Bentuk *Aleatorik* adalah ketidakpastiaan yang mengacu kepada suatu prosedur yang di dalamnya terdapat beberapa pilihan elemen secara acak. Ketidakpastiaan dalam konsep *Aleatorik* di representasikan oleh Leo Brouwer dalam bentuk potongan unit-unit kecil dalam 3 bagian besar yaitu *Enunciados, Falsetas dan Para Final* dengan prosedur yang sudah dituliskan oleh komponis pada partitur.

Dengan menggunakan bentuk *Aleatorik* dalam karya ini membuat berbeda ketika dimainkan, karena pemain dapat menentukan struktur sesuai keinginan dengan landasan prosedur yang telah dibuat oleh komponis. Terdapat banyak kemungkinan bentuk dalam karya ini karena terdapat 14 potongan unit yang secara acak dapat bebas disusun sesuai keinginan dari pemainnya.

Secara tidak langsung bentuk *aleatorik* ini mencerminkan sifat dasar penting yang terdapat dalam musik *flamenco* yaitu sebuah kebebasan dalam bermain musik seperti halnya dalam berimprovisasi.

2. Nada *f sharp* yang menjadi tonalitas pada setiap unit, walau dalam partitur komponis tidak menuliskan tanda mula dari F Sharp tetapi secara tersirat yang mengacu pada hasil analisis pada setiap unit dalam karya tersebut, nada F Sharp menjadi tonalitasnya. Hal tersebut merupakan sifat dasar yang telah diambil oleh komponis dari *Tarantos flamenco*, karena dalam permainannya nada *f sharp* menjadi landasan utamanya.

3. Setiap unit pada bagian *Falsetas* memiliki misi masing-masing, misi tersebut direpresentasikan oleh komponis dalam pemberian gaya pembawaan yang bervariasi disetiap unitnya antara lain, *tranquilamente, scherzo, lento (un poco), lentissimo, vivo dan sarabanda*. Gaya yang variatif tersebut sangat mendukung penggunaan bentuk musik aleatorik karena dengan hal tersebut orang yang akan memainkan karya tersebut dapat memilih skema permainan nuansa yang dapat disusun sesuai keinginan masing-masing.

Hal tersebut juga merupakan cerminan sifat dasar yang diambil oleh komponis dari *flamenco* karena dalam *flamenco* juga terdapat falsetas yang berisi potongan-potongan frase pendek seperti dalam karya *Tarantos* dari Leo Brouwer, oleh karena itu komponis menggunakan nama *Falsetas* dalam bagian karyanya.

4. Penggunaan *wide range* pada dinamik yang terdapat dalam setiap unit pada karya ini sehingga membuat karya ini terkesan begitu kontras pada ruang dinamikya. Selain menjadi karakter dalam karya tersebut, penggunaan dinamik yang kontras memang telah menjadi karakter dalam karya-karya musik avant grade pada zaman tersebut.
5. Menggunakan *spatial notation* yang didasarkan pada durasi dan *note head extenders* dalam penulisan karya, hal tersebut menjadi salah satu faktor selain penggunaan bentuk *aleatorik* yang membuat karya ini setiap dimainkan menjadi berbeda-beda, karena penggunaan *spatial notation* dan *note head* yang tidak mempunyai ritmis yang bersifat multak dan didasarkan pada durasi tertentu.
6. Pada karya ini menggunakan teknik permainan gitar yang variatif pada setiap unitnya antara lain yaitu *arpeggio*, *bartok*, *harmonic*, *tambora*, *pizzicato*, *staccato* dan *glissando*. Tetapi diantara teknik yang tertera tersebut penggunaan teknik *arpeggio* yang paling dalam karya ini, dibutuhkan teknik *arpeggio* yang matang untuk memainkan karya ini, dikarenakan karya ini dimainkan di area tempo *allegro* sampai *presto* yang harus diartikulasikan dengan baik (*bien articulado*) sehingga bisa menimbulkan kesan hidup (*vivo*) seperti keinginan komponis yang dituangkan dalam beberapa unit dalam karya tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer telah mengambil sifat dasar pada *Tarantos flamenco* yang direrpresentasikan dalam bentuk yang baru dengan influens gaya *avant grade* yang cenderung eksperimental. Sifat dasar yang diambil untuk dikembangkan dalam karya *Tarantos* secara otomatis telah menjadi karakteristik dalam karya tersebut. Adapun karakteristik dalam komposisi *Tarantos* dari Leo Brouwer sebagai berikut: (1) menggunakan bentuk *aleatorik*; (2) nada *f sharp* menjadi tonalitas pada setiap unit pada karya ini yang menjadikan cerminan sifat dasar yang ada dalam *Tarantos flamenco*; (3) Setiap unit pada bagian *falsetas* memiliki misi masing-masing, misi tersebut direpresetasikan oleh Leo Brouwer dalam pemberian gaya pembawaan yang bervariasi di setiap unitnya antara lain, *tranquilamente*, *scherzo*, *lento (un poco)*, *lentissimo*, *vivo* dan *sarabanda*; (4) Penggunaan *wide range* pada dinamik yang terdapat dalam setiap unit pada karya ini sehingga membuat karya ini terkesan begitu kontras pada ruang dinamik; (5) Menggunakan *spatial notation* yang didasarkan pada durasi dan *note head extenders* dalam penulisan karya tersebut; (6) menggunakan teknik permainan gitar yang variatif pada setiap unitnya antara lain yaitu *arpeggio*, *bartok*, *harmonic*, *tambora*, *pizzicato*, *staccato* dan *glissando*.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapat dalam penelitian karakteristik komposisi *Tarantos* karya Leo Brouwer dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran untuk permainan

solo gitar klasik, karena karya ini sangat menarik untuk dikaji pada berbagai segi.

DAFTAR PUSTAKA.

Bungin, Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: Alfabeta.

Pembimbing I : Drs. Herwin Yogo Wicaksono,
M.Pd.

Pembimbing II: Fu'adi, S.Sn., M.A.

Reviewer : Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.